

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mencintai Al-Qur'an memang mudah diucapkan tapi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sungguh tidak mudah. Cinta memang perlu bukti, perjuangan dan juga pengorbanan. Mencintai Al-Qur'an yaitu dengan berinteraksi dan kebersamaannya juga dengan selalu membaca, memahami, merenungi dan mengaplikasikan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di zaman teknologi ini, banyak orang yang mengaku bahwa dirinya mencintai Al-Qur'an, namun pada kenyataannya kehidupan sehari-harinya lebih banyak berinteraksi dengan handphone. Adanya alat elektronik seperti gadget, masyarakat Islam lebih memilih scroll aplikasi di handphone ketimbang membaca Al-Qur'an.<sup>1</sup> Kecintaan terhadap gadget begitu besar sehingga hidup terasa hampa tanpanya. Karena itu, sebagian besar masyarakat Islam lebih memilih memegang gadget ketimbang membaca Al Quran. Banyak alasan untuk menolak membaca Al-Qur'an, baik dari orang tua maupun anak-anak. Karena mereka masih muda, banyak remaja yang jarang membaca Al-Qur'an karena malas belajar Al-Qur'an, mereka tidak memiliki tempat yang tepat untuk belajar Al-Qur'an dan mereka lebih tertarik pada game online dan konten yang mengasyikkan di gadget mereka. Adapun hal yang membuat orang tua malas membaca Al-Qur'an itu karena usia, kesibukan bekerja, penglihatan dan pemahaman yang buruk saat belajar dan rasa malu belajar.<sup>2</sup> Inilah mengapa banyak orang muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, meskipun Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang harus dijaga dan diamalkan.

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrozi, "4 Cara Mencintai Al-Qur'an", *Nu Online* (08 agustus 2020), h. 1.

<sup>2</sup> "Ketika Gadget Lebih menarik Daripada Al-Qur'an", *Kompasiana*, (31 Mei 2020), h. 2.

Data penelitian yang diterbitkan pada 2019 oleh Syafruddin, Wakil Ketua Majelis Masjid Indonesia, menyebutkan hingga 65% masyarakat Muslim di Indonesia tidak bisa membaca kitab suci Al-Qur'an. Survei dilakukan terhadap beberapa kelompok muslim yang dijadikan responden.<sup>3</sup> Ini artinya lebih banyak masyarakat muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini sangat disayangkan, apalagi di zaman yang semakin berkembang ini, pedoman hidup umat islam semakin terabaikan dan terlupakan. Tentunya ini akan menjadi problem bagi generasi muslim kedepannya.

Staf Nyoman dari Puslitbang Sastra Kementerian Agama mengatakan, Puslitbang belum melakukan kajian untuk mengukur buta aksara Al-Qur'an selama dua tahun terakhir. Dalam hal ini, Puslitbang Sastra sudah dua tahun tidak melakukan penelitian ini. Dan untuk informasi lebih lanjut, awal tahun ini peneliti dari Puslitbang Sastra migrasi ke BRIN, dan kita tidak lagi melakukan tugas observasi, pengembangan, riset dan terapan.<sup>4</sup>

Untuk mempertahankan pedoman hidup umat islam, perlu adanya gebrakan dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Salah satu langkah awal yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an ialah dengan membaca Al-Qur'an. Profesor KH Ahmad Satori Ismail, Ketua Pengurus Pusat Ikatan Dai Indonesia (PP IKADI) menegaskan, solusi untuk mengurangi buta aksara Al-Qur'an pertama-tama terletak pada para orang tua yang serius mendidik anaknya. Jika anak tidak dipaksa untuk belajar membaca Al-Quran, anak akan lebih santai dan menikmati kesenangannya. Ia melanjutkan, solusi lain adalah menjadikan mushala dan masjid sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an oleh pengajar di kawasan tempat tinggal tersebut. Jika belajar gratis, itu lebih baik. Solusi ketiga yaitu perlu

---

<sup>3</sup> Wahid Ikhwan, "Program Distribusi Wakaf Al-Qur'an, Cara Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an", *Daruttauhid* (08 September 2022), h. 1.

<sup>4</sup> "Solusi Untuk Mengatasi Tingginya Buta Huruf Alquran", *Republika*, (15 Januari 2018), h.1.

menemukan cara yang cepat dan menyenangkan untuk belajar Qur'an, agar anak mau belajar membaca Al-Quran.<sup>5</sup> Dengan demikian, salah satu jalan agar generasi muslim tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an, melainkan juga dapat menumbuhkan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an adalah dengan belajar di sekolah Agama atau pondok pesantren.

Secara terminologi, sebagaimana dikutip oleh B. Marjani Alwi, KH. Imam Zarkasih mendefinisikan pesantren sebagai tempat belajar tentang islam melalui sistem asrama atau pondok, dimana kiyai sebagai tokoh utama dan majlis atau masjid sebagai tempat pusat atau tempat utama kegiatannya. KH. Abdurrahman Wahid juga mengartikan pesantren secara ilmiah, yakni pesantren sebagai tempat tinggal santri.<sup>6</sup> Namun, santri adalah siswa pondok pesantren. Pesantren di Indonesia memiliki dampak besar terhadap masyarakat sekitar, terutama dalam hal pembelajaran. Ini karena tujuannya sejak mendirikan pesantren adalah mendidik dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat melalui pengajian dengan sistem tradisional maupun modern. Pondok pesantren memiliki kemampuan untuk mengubah generasi muslim menjadi generasi yang taat kepada agama dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Banyak pondok pesantren di Indonesia salah satunya Pondok pesantren Al-Qur'aniyyah As-Sanusiyah berada di Desa Kadumerak, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang Banten. Sebagian besar santri atau murid di pesantren tersebut belum fasih membaca Al-Qur'an, yang berarti mereka masih kurang dalam kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Ini disebabkan oleh kurangnya instruksi dan bimbingan tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sebelum mereka masuk ke pesantren. Dalam proses pembelajaran santrinya, pondok pesantren Al-Qur'aniyyah As-Sanusiyah pasti memiliki strategi dakwah. Strategi ini adalah metode yang

---

<sup>5</sup>“Solusi Untuk Mengatasi Tingginya Buta Huruf Alquran”, *Republika*, (15 Januari 2018), h.1.

<sup>6</sup> Muhammad Idris Usman, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)”, *Jurnal al Hikmah*, Vol. XIV No. 1 (2013), h. 104.

digunakan dalam kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan strategi dakwahnya, pondok pesantren Al-Qur'aniyyah As-Sanusiyyah berusaha mengajarkan santri cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan pelajaran Qira'at. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an dan membuat mereka mencintainya sehingga bukan hanya dibaca tetapi juga dapat menerapkan apa yang diajarkan di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menyelidiki metode dakwah yang digunakan di pondok tersebut agar dapat mengetahui pengaruh bagi pembaca tentang pentingnya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Maka peneliti akan meneliti tentang **“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-qur'aniyyah As-Sanusiyyah Dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Terhadap Al-Qur'an.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan urutan latar belakang masalah:

1. Bagaimana strategi dakwah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah As- Sanusiyyah dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap Al- Qur'an?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses dakwah pondok pesantren Al-Qur'aniyyah As-Sanusiyyah dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya setiap penelitian pastinya memiliki tujuan yang jelas sistematis dan terarah, adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan memahami strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah As-Sanusiyyah dalam

meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

2. Mengetahui dan memahami faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada proses dakwah Pondok pesantren Al-Qur'aniyyah As-Sanusiyyah dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memahami bahwa dalam berdakwah sangat membutuhkan strategi, serta dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang strategi dakwah dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang strategi dakwah dan juga dapat meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan mengamati melalui referensi hasil dari penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

*Pertama*, Skripsi tentang “Strategi Dakwah Gus Miek Dalam Sema'an Al-Qur'an Mantab Rabu Pahing Kabupaten Ponorogo”, oleh Duwi Sahiri tahun 2017 Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian ini mengkaji tentang strategi

dakwah yang ada dalam semaan Al-Qur'an yang diterapkan oleh Gus Miek dan prakteknya cenderung pada bidang sosial dakwah dengan upaya dapat mentradisikan kembali membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Reseach) yang bersifat eksploratif dan menggunakan strategi Internal. Persamaan penelitian ini terletak pada tujuannya yaitu untuk membiasakan membaca Al-Qur'an serta pendekatan penelitian yang digunakan juga serupa yaitu menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research). Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya dimana penelitian terdahulu terfokus pada seaman Al-Qur'an sedangkan penelitian peeliti lebih terokus pada kecintaan santri terhadap Al-Qur'an serta strategi dakwah yang digunakannya dimana peneliti sendiri menggunakan strategi Al-Bayanuni.

**Kedua**, Skripsi tentang “Strategi Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang”, oleh Zainal Mafakir tahun 2019 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini mengkaji tentang strategi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Metode yang digunakan pada penelitian ini dalah metode Kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism. Persamaan dari penelitian ini terletak pada subjeknya yaitu Al-Qur'an dan juga metode yang digunakannya juga serupa dengan peneliti menggunakan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada strategi dakwahnya dan penelitian ini terfokus pada hafalan Al-Qur'an sedangkan peneliti terfokus pada kecintaan

---

<sup>7</sup> Duwi Sahiri, Skripsi: *Strategi Dakwah Gus Miek Dalam Sema'an Al-Qur'an Mantab Rabu Pahing Kabupaten Ponorogo*. (Ponorogo: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

<sup>8</sup> Zainal Mafakir, Skripsi: *Strategi Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang*. (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

terhadap Al-Qur'an.

*Ketiga*, Skripsi tentang “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Masyarakat Membaca Al-Qur'an Di Desa Sukamoro Banyuasin”, oleh Robbi Kurniawan tahun 2020 Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini mengkaji tentang strategi dakwah guna untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar.<sup>9</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an yakni dengan menggunakan strategi dakwah dan juga metode penelitian ini serupa dengan peneliti. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada strategi dakwahnya yakni peneliti menggunakan strategi dakwah Al-Bayanuni dan juga fokus tujuannya yang tidak serupa dimana penelitian ini terfokus untuk meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an pada masyarakat di desa Sukamoro Banyuasin sedangkan peneliti terfokus pada kecintaan santri terhadap Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'aniyyah As-Sanusiyah.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pada pembahasan penulisan ini, peneliti mencoba menyusun penelitian secara sistematis. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan terdapat sub bab masing-masing dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN.** Pada bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan

---

<sup>9</sup> Robbi Kurniawan, Skripsi: Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Masyarakat Membaca Al-Qur'an Di Desa Sukamoro Banyuasin. (Palembang: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020).

yang terdahulu dan sistematika pembahasan.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI.** Peneliti membahas teori-teori yang berkaitan dengan subjek penelitian dalam bab ini. Peneliti juga memberikan uraian teori yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari studi pustaka. Teori-teori yang dihasilkan dari analisis ini akan berfungsi sebagai landasan untuk mendukung masalah yang diteliti oleh peneliti.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.** Peneliti akan membahas metodologi dan analisis yang digunakan dalam penelitian. Peneliti akan membahas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV: ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN.** Pada Bab ini memberikan uraian singkat tentang objek penelitian dan temuan penelitian tentang strategi dakwah di pondok pesantren Al-Qur'aniyyah As-Sanusiyah yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

**BAB V: PENUTUP.** Pada bab terakhir ini peneliti akan membahas kesimpulan dari hasil berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada sebelumnya serta saran yang berdasarkan hasil dari penelitian yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang terkait.